

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

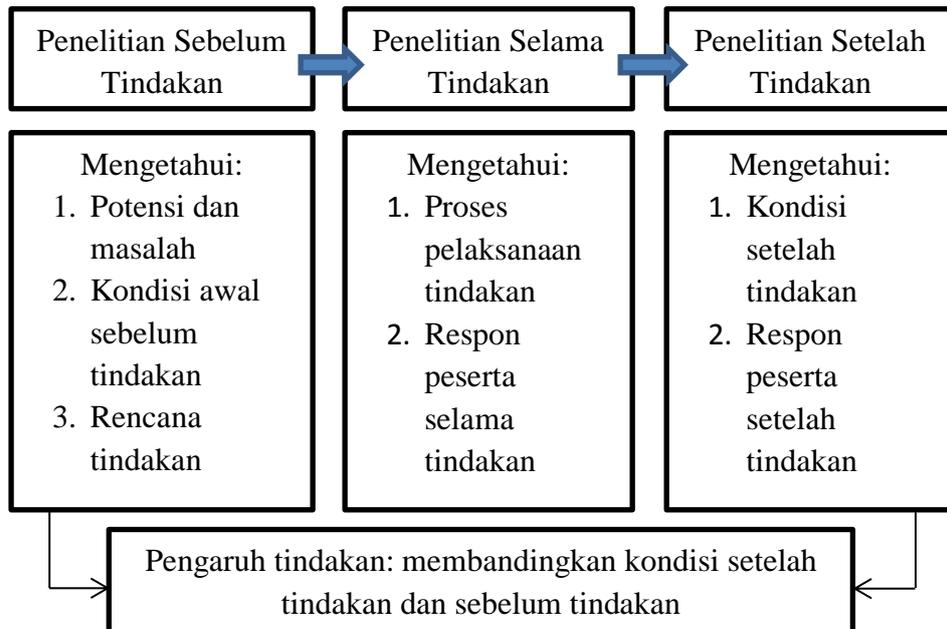
Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliable. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian tindakan. Zuldafrial dan Lahir (2016: 200) yang menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitian”. Adapun menurut Arikunto (2014:129) penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Sugiyono (2015:27) menyatakan bahwa,

Metode penelitian tindakan bukan merupakan penelitian kepustakaan yang mempelajari topik yang menarik. Bukan juga penelitian untuk memecahkan masalah, tetapi penelitian untuk menemukan pengetahuan tentang bagaimana melakukan perbaikan. Penelitian tindakan bukan penelitian tentang orang, atau mencari informasi untuk memperoleh jawaban yang benar. Penelitian tindakan melibatkan pekerja/partisipan untuk memperbaiki keterampilan, teknik, dan strategi. Penelitian tindakan bukan penelitian untuk mempelajari mengapa kita mengerjakan sesuatu, tetapi lebih pada bagaimana mengerjakan sesuatu lebih baik.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas, metode penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan penelitian terapan yang bertujuan ganda yaitu untuk memperbaiki situasi kerja (*take action*) dan untuk mengembangkan ilmu tindakan (*science of action*).

Peningkatan kinerja dapat diukur dengan membandingkan kondisi/nilai unit kerja sebelum ada tindakan baru. Bila tindakan tidak dapat meningkatkan kinerja, maka perlu refleksi apakah terjadi kesalahan dalam perencanaan tindakan atau pada pelaksanaan tindakan. Proses penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kegiatan Utama Penelitian Tindakan



Sumber: Sugiyono, (2015: 33)

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk Penelitian Tindakan kelas atau *classroom action research*. PTK terdiri dari penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru (Arikunto dalam Dini Siswani Mulia dkk, 2016:3). Salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas adalah berkolaborasi atau bekerja sama antara guru dan peneliti.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK, terutama pada kegiatan

mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi). Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung (Mahmud, 2011:203).

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas pada mata pelajaran Geografi di kelas XI dengan jumlah siswa 32 orang sebagai subyek penelitian dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang berupa *person, place*, dan *paper* yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:188). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Geografi di kelas XI di SMA Negeri 2 Paloh dengan jumlah siswa 32 orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan di kelas XI SMA Negeri 2 Paloh karena banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 61,78 siswa yang tidak tuntas sehingga belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Paloh

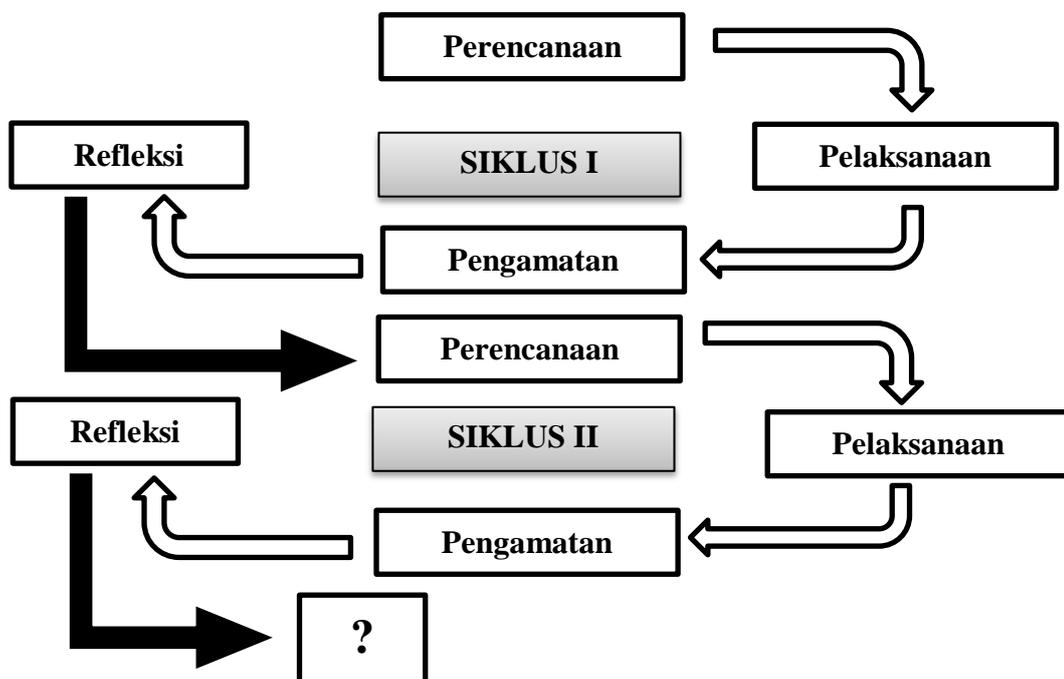
Kelas XI	Jumlah siswa		Jumlah siswa L + P
	Laki-laki	Perempuan	
XI IPS	10	22	32

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 2 Paloh Tahun Ajaran 2019/2020

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran geografi tercapai. Untuk melakukan penelitian diperlukan langkah-langkah yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Prosedur penelitian ini digambarkan pada skema yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2014: 137) sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada siklus pertama terdapat kekurangan serta hambatan, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Suharsimi Arikunto (2014: 138-140) menyatakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan.

Dalam tahap ini penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian keaktifan belajar.

b. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan.

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di dalam kelas. Pada tahap ke-2 ini peneliti harus mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar. Guru pada tahap ini melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Tahap 3: Pengamatan.

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap ini dibantu oleh kolaborator untuk melakukan pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan penilaian keaktifan belajar siswa dilakukan oleh penulis.

d. Tahap 4: Refleksi atau pantulan.

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika penulis sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama dengan kolaborator mendiskusikan tentang hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Pada tahap ini penulis bersama dengan kolaborator melakukan evaluasi mengenai kelebihan dan kelemahan serta tindakan perbaikan pada siklus berikutnya (dalam WirnaWati, 2018).

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Sugiyono (2017:308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data sangat di tentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Menurut Zulfadrial (2012: 38) menyatakan, bahwa teknik penelitian sebagai alat mengumpulkan data yaitu:

- a) Teknik observasi langsung
- b) Teknik observasi tidak langsung
- c) Teknik komunikasi langsung
- d) Teknik komunikasi tidak langsung
- e) Teknik studi dokumenter
- f) Teknik pengukuran

Berdasarkan teknik yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1) Teknik Observasi Langsung

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015: 203) menyatakan bahwa, " Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Menurut Sudjana (2016: 85), "Observasi langsung adalah pengamatan yang dilkauan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas XI IPS oleh guru mata pelajaran Geografi.

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah usaha untuk mengetahui keadaan yang berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu (Hadari Nawawi, 2012:100-101). Teknik pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik

pengukuran dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai penilaian yang ditentukan.

3) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter menurut Hadari Nawawi (2012:100) “teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah peneliti, baik sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain sebaiknya. Menurut Zuldafrial (2012:39) menyebutkan “Teknik studi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumenter adalah memperoleh data dengan mengumpulkan berkas-berkas atau arsip sekolah yang dianggap penting dalam penelitian berupa daftar nilai hasil belajar siswa.

2. Alat Pengumpul Data

a. Panduan Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data secara nyata dan akurat tentang yang telah terjadi yaitu mencatat aktivitas dan hal terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas tersebut, seperti kondisi kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Panduan observasi digunakan sebagai alat untuk mengukur atau menilai dalam melakukan aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung saat penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick* dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup yang akan dilakukan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran Geografi.

b. Tes Hasil Belajar

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Mahmud (2011:185) “Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda yaitu hasil yang dicapai dapat mengembangkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen yang dapat diambil dari tempat penelitian antara lain seperti silabus, RPP, dan foto-foto. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut digunakan peneliti dalam melengkapi data-data penelitian dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil rekap nilai sebelumnya terhadap hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas pada tahun pelajaran 2019/2020, pada mata pelajaran Geografi. Hasil pengumpulan data pada kegiatan pra observasi dari pelaksanaan penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan, sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: telah dikumpulkan menjadi kuantitatif.

a. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian 1 data yang diperlukan adalah data kuantitatif tentang mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching*.

b. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian 2 dalam mengukur hasil belajar siswa data yang diperlukan adalah data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif, maka ditetapkan rumus rata-rata atau mean sebagai berikut (Arikunto, 2009:172) :

1) Mengubah skor menjadi nilai dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

2) Menghitung ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah nilai maksimum}} \times 100$$

3) Menghitung ketuntasan klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

4) Kemudian skor yang diperoleh dihitung menggunakan rumus dan diubah pada skala persentase (0 % - 100%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan tercapai, maka dapat digunakan besarnya skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh guru atau sekolah sebagai kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. KKM dijadikan siswa sebagai acuan dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.

